
Studi Deskriptif Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Sosial Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin

Arif Kurnia Ferdiansyah¹, Reza Ahmad Zahid², Abbas Shofwan Matlail Fajar³

^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri; Indonesia

Correspondence e-mail: *arifferdian585@gmail.com¹, yakolbi@gmail.com², abbassofwanmf@uit-lirboyo.ac.id³

Submitted:2026/01/06

Revised: 2026/01/25; Accepted: 2026/02/21;

Published: 2026/04/09

Abstract

Teacher skills are essential in the learning process to prevent student boredom. To create effective and enjoyable high-quality learning, it is necessary to apply basic teaching skills. The instructional process will align with established goals if a teacher possesses a dynamic spirit, accountability, and discipline in facing various classroom challenges. This study aims to: 1) identify efforts to improve teachers' pedagogical competence regarding creativity in the teaching and learning process at Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin; and 2) identify teachers' social efforts in developing communication expertise during the teaching and learning process at Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin. This study employs a descriptive qualitative research method. The research was conducted at Madrasah Ihya' Ulumuddin, located within the Darussalam Islamic Boarding School, Lirboyo, Kediri, East Java. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested using the triangulation method. The results indicate that: 1) Teachers develop their creativity by implementing learning methods suited to student conditions, utilizing media to support the learning process, and sharing experiences with fellow teachers across various subjects. 2) At Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin, efforts have been made to establish open communication between teachers and students to identify obstacles and provide the best solutions. This approach helps students focus on the material presented, thereby improving the quality of learning. Based on the overall analysis, it can be concluded that there are ongoing efforts to enhance the pedagogical and social competencies of teachers at Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin, as evidenced by initiatives to improve creativity and communication skills. Consequently, it is expected that teacher professionalism will also increase.

Keywords



Improving Teachers' Pedagogical and Social Competencies

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan, termasuk di madrasah diniyah yang berfokus pada pembelajaran agama Islam. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang memadai. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pelajaran, kemampuan pedagogis, pemanfaatan metode dan media pembelajaran, serta kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar. Tanpa kompetensi yang memadai, tujuan pendidikan agama yang mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan taat beragama akan sulit tercapai.

Di banyak madrasah diniyah, terutama yang berbasis pesantren tradisional, masih ditemui berbagai kendala dalam pengembangan profesionalisme guru. Beberapa guru mengajar berdasarkan pengalaman pribadi tanpa melalui pelatihan formal, keterbatasan akses terhadap sumber belajar modern, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini berpotensi menghambat peningkatan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter santri.

Mengacu pada konsep guru dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Al-Ghazali, guru wajib menjadi contoh nyata bagi santri. Urgensinya terletak pada pembentukan kepribadian santri. Apabila guru menunjukkan kedisiplinan dan akhlak mulia, santri akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dibandingkan hanya melalui ceramah. Guru di *Madin Ihya' Ulumuddin* dituntut kreatif untuk mengatasi kejenuhan santri yang sering kali memiliki beban ganda seperti sekolah formal dan mengaji. Kreativitas dalam memilih metode dan media pembelajaran sangat penting agar pesan-pesan kitab kuning tetap relevan dan menarik bagi generasi muda.¹

Melalui kompetensi sosial, guru berperan sebagai fasilitator yang membuka ruang komunikasi terbuka. Hal ini urgen untuk mendeteksi kendala belajar atau masalah personal santri sejak dini, sehingga proses belajar tetap efektif dan santri merasa didukung secara emosional. Di tengah tantangan dekadensi moral dan arus informasi yang tidak terbendung, peran guru madrasah sangat vital untuk menanamkan literasi digital dan etika berinternet berbasis nilai pesantren. Guru memastikan santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga dewasa secara moral.

¹ Abdul. Hamid, *Konsep Guru Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali)*, Jurnal penelitian sosial dan keagamaan 2022. Volume 12, Nomor 1, halaman 12-26, www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id.

Untuk meningkatkan kualitas profesi guru dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus guru mampu juga melaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, maka bila guru berhasil melaksanakan dengan baik. Guru lah yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dan pelajar mengajar, seorang mendidik itu berperanan penting dalam pendidikan supaya seseorang belajar mengajar manusia yang berguna dalam kehidupan dan masyarakat. Dan sebaliknya semakin banyak siswa yang pasif maka kemungkinan prestasi belajar akan menurun.

Upaya peningkatan pendidikan, terkait dengan status guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa atau pelajar ketika proses belajar berlangsung.² Dalam hal ini diperlukan tenaga pengajar yang baik dan bermoral tinggi, bahwa guru sebagai suatu profesi, menuntut keahlian dan profesi khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sifat keahlian itulah yang memberikan bagi mereka dalam kehidupan masyarakat.³ Mengajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menapaki abad 21 sampai sekarang yang masyaratkan adanya profesionalisme dalam meraih peluang kerja, menuntut guru untuk tidak hanya mempunyai persyaratan secara formal yang berupa ijazah, melainkan juga berkompeten dan memiliki keterampilan mengajar yang baik serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.⁴ Menurut Eisgree Mchall yang dikutip oleh Akmal hawi bahwa kenyataannya sains dan teknologi yang berkembang pesat akan mengharuskan dimutakhirnya kemampuan guru, jika guru lemah sedikit saja dalam memutakhirkan kemampuannya maka guru akan ketinggalan dalam perkembangannya.

Melalui pengamatan penulis bahwasannya, santri sering kali merasa lelah karena harus menempuh pendidikan formal di pagi hari dan Madin di sore samapi malam hari. Guru seringkali kurang kreatif dalam menggunakan metode, sehingga pembelajaran terasa monoton. Terdapat guru yang terpaku pada metode tradisional penyampaian tanpa memanfaatkan media pendukung, sehingga materi yang bersifat teoritis sulit dipahami secara visual atau praktis. Kemudian apabila guru tidak aktif membuka komunikasi, hambatan belajar santri tidak akan terdeteksi. Karena kesibukan guru yang juga merupakan pengurus atau santri senior, interaksi sosial sering kali hanya

² Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : GunungAgung 1984),hlm. 11.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I

⁴ Lihat Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail MediaGrup, 2008), hlm. 34.

sebatas di dalam kelas. Hal ini menyebabkan hubungan guru-murid menjadi kaku dan kurangnya solusi personal bagi santri yang bermasalah. Masalah faktual yang sering ditemukan adalah kurangnya ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman (*sharing session*) mengenai cara menangani kelas yang sulit, sehingga inovasi mengajar berjalan sendiri-sendiri tanpa standar yang jelas.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang ada DiMadrasah Diniyah Ihya' Ulumudin. Madrasah juga ingin mewujudkan *Insan Kamil* yang berpacu pada Al- Qur'an dan As-Sunnah. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Kompetensi pedagogik bukan sekadar kemampuan mengajar, melainkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik secara sistematis. Dalam konteks Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin, kompetensi ini mencakup pemahaman Karakteristik Peserta Didik dimana guru harus memahami aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, dan moral santri. Di pesantren, guru dituntut memahami tingkat kelelahan santri agar bisa menyesuaikan ritme materi. Kemudian, pengembangan kurikulum & inovasi metode. Guru tidak hanya menyampaikan isi kitab, tetapi juga mampu mengemasnya melalui metode yang variatif seperti diskusi, small group discussion, atau penggunaan media visual agar pembelajaran tidak monoton. Serta, penyelenggaraan Pembelajaran yang Mendidik. Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan dialogis, bukan sekadar transfer ilmu satu arah (*transfer of knowledge*). Dan mengevaluasi hasil belajar dalam kemampuan menyusun instrumen penilaian untuk mengukur sejauh mana santri menyerap materi kitab kuning atau pelajaran diniyah lainnya.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Guru mampu berbicara dengan bahasa yang santun namun mudah dipahami, baik di dalam kelas maupun saat memberikan bimbingan personal kepada santri yang mengalami kesulitan. Guru bertindak adil, tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, atau latar belakang keluarga santri. Guru di Madin harus mampu menyelaraskan diri dengan budaya lokal pesantren dan masyarakat sekitar, menjaga marwah lembaga melalui perilaku sosial yang luhur. Serta membangun relasi profesional dengan sesama pendidik untuk saling berbagi pengalaman dan solusi atas kendala instruksional yang dihadapi di lapangan.⁵

⁵ Ramadhanti, Mutia Najwa. *The Role of Pedagogical Competence and Social Competence of Teachers in the Formation*
2556

Berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh Mutia Najwa Ramadhanti (2025) menunjukkan bahwa metode kompetensi pedagogik seperti penggunaan media interaktif berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik. Tetapi, masih terdapat tantangan dalam penerapan kompetensi sosial, terutama dalam hal kedisiplinan dan kerja sama peserta didik di kelas 1 B dan di kelas 1 C SDN Jatingaleh 01. Penelitian ini meningkatkan pemahaman penulis tentang peran guru dalam membuat lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara keseluruhan.⁶

Kemudian penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Santina Dwi Putri dan Suwatno (2017) menjelaskan kompetensi pedagogik meliputi memahami pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik berada pada kategori cukup. Kompetensi sosial meliputi bersikap Objektif terhadap peserta didik dalam melakukan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali serta masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain pada kategori cukup. Prestasi belajar siswa pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa.⁷

Guru haruskan juga memiliki keahlian dalam pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan gurulah yang dibutuhkan untuk pembelajaran agar anak didik tidak jenuh. Sehingga untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan perlu untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar sangat berperan dalam mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

of Student Character at SDN Jatingaleh 01, Jurnal kolaboratif sains 2025, Volume 8 No. 5, hlm. 2382-2399.

⁶ Ramadhanti, Mutia Najwa. *The Role of Pedagogical Competence and Social Competence of Teachers in the Formation of Student Character at SDN Jatingaleh 01*, Jurnal kolaboratif sains 2025, Volume 8 No. 5, hlm. 2382-2399.

⁷ Putri, Santina Dwi., Suwatno. *The effect of pedagogic competency and social competence to student learning achievement in learning eye introduction administration of office of class X administration of SMK Negeri 1 Subang 2017*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2 No. 2, hlm. 113-123.

Keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁸

Dengan demikian, keahlian seorang guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kerana proses pengajaran akan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan, jika seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan berdisiplin terhadap tugas dengan menghadapi segala yang ada di hadapannya. Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Sosial Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi di Tingkatan Wustho Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin Lirboyo Kediri).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif,⁹ yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹⁰ Lokasi penelitian yang di pilih adalah Madrasah Ihya 'Ulumuddin yang bertempat di Pondok Pesantren Darussalam. Jl. HM. Winarto RT/ RW. 03/01 Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri Jawa Timur. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan karena peneliti adalah sebagai siswa Madrasah Ihya 'Ulumuddin. Sehingga dengan terjun kelapangan, peneliti dapat mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.¹¹ Prosedur pengumpulan data yaitu observasi,¹² wawancara,¹³ dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan.¹⁴ Pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik

⁸ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 32.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000), hlm. 3

¹⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 213.

¹² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja karya, 2011), hlm. 100.

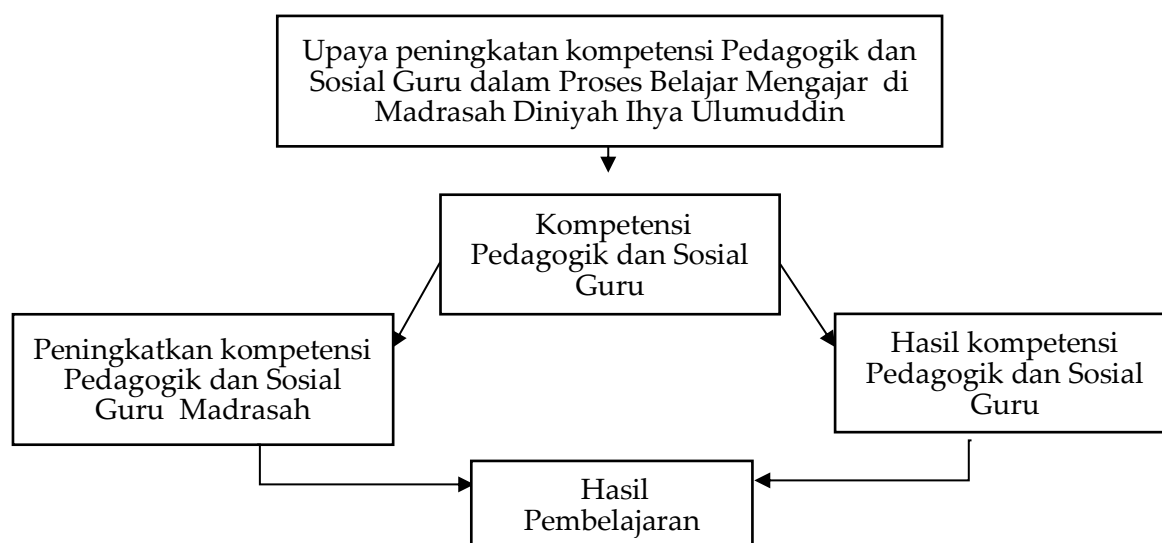
¹³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet 11, hlm. 309.

¹⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", hlm. 246.

dan Triangulasi Waktu.¹⁵ Langkah-langkah tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data.

Paradigma penelitian ini dibuat untuk penggambaran singkat dalam bentuk bagan (demi mempermudah pembaca) tentang alur penelitian dalam rangka menjawab persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah. Berikut adalah kerangka peneliti: Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Sosial Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin.

Gambar 1. Skema Paradigma Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Kompetensi Pedagogik dalam Proses Belajar Mengajar di Madin Ihya Ulumuddin

Kreativitas Guru

Persiapan guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu dengan motholaah agar dapat menentukan terlebih dahulu metode dan media yang akan dipergunakan dalam KBM yang sudah disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nu`man Mun`im menyatakan pendapatnya mengenai persiapannya sebelum mengajar.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara pada tanggal 4 - 14 juni 2025 dapat diketahui bahwa pada tahap pengajaran diawali dengan kegiatan awal atau pembukaan agar siswa tertarik mengikuti proses belajar mengajar tidak selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi, hal tersebut tergantung dengan situasi-situasi kelas yang dimasuki oleh Bapak Nu`man Mun`im.

¹⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm. 372-374.

¹⁶ Wawancara dengan Bpk Nu`man Mun`im, mustahiq kelas 1 wustho, pada hari Kamis tanggal 5 juni 2025

Kemudian, menurut Satria siswa kelas 1 Wustho mengatakan pendapatnya:

“Bapak Nu`man Mun`in biasanya memulai pelajaran dengan menyuruh siswanya untuk tenang, dan kadang juga sedikit mengulang materi pertemuan minggu lalu, setelah itu baru memulai materi pelajaran”.¹⁷

Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan tehnik yang mendukung berkembangnya kreativitas. Pada prinsipnya guru dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dituntut kreativitasnya dalam mengadakan apersepsi, penggunaan tehnik, media dan metode pembelajaran, serta wawasan materi yang luas agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Karena metode adalah cara yang dianggap paling efektif yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar tujuan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin, Bapak Puji Yanto menerapkan metode ceramah sudah tentu, diskusi diselingi dengan tanya jawab, penugasan, kadang juga dengan permainan, dan disesuaikan dengan situasi seperti apa serta waktu yang tersedia.¹⁸

Kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode yang cukup bervariasi. Misalnya metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi, metode tanya jawab digunakan agar pemahaman siswa terhadap materi dapat berkembang dan metode diskusi digunakan sesuai dengan materi yang akan diberikan serta melatih siswa untuk bekerjasama. Sedangkan metode permainan seperti menjodohkan pertanyaan dengan jawaban juga dilakukan untuk menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan metode penugasan agar siswa belajar untuk mandiri serta penyelingan humor disela-sela pelajaran untuk mengalihkan kepenatan. Kegiatan inti pembelajaran selain penentuan metode juga penentuan dalam penggunaan media.

Materi yang disampaikan oleh mustahiq dipandang cukup banyak dan luas serta disesuaikan dengan perubahan jaman. Untuk dapat mengembangkan materi-materi lebih mendalam, guru harus dapat mengikuti perkembangan aktual peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Informasi-informasi perubahan dan perkembangan peristiwa tersebut dapat

¹⁷ Wawancara dengan siswa yang bernama satria, pada hari Jumat tanggal 6 Juni 2025

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Pujiyanto, Mustahiq kelas 2 Wustho, padahari senin tanggal 9 Juni 2025

diperoleh dengan mengikuti perkembangan dunia terbaru melalui berita-berita yang berasal dari media elektronik, dan sebagainya dan juga media cetak seperti koran.¹⁹

Selain melihat koran dan internet, untuk memperluas wawasan anak terhadap materi yang diajarkan Bapak Pujiyanto juga memanfaatkan kamar siswa yang ada di asrama untuk mencari bahan pelajaran selain dari kitab pegangan, serta menyuruh siswanya untuk membaca.²⁰

Dari semua paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas guru membutuhkan proses, ia tidaklah lahir secara tiba-tiba, ada proses yang mengawalinya seperti: belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain.

Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama siswa. Guru pun melakukan hal tersebut agar dapat mengembangkan kreativitasnya, seperti penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran dan berbagipengalaman dengan guru lain baik yang serumpun mata pelajaran maupun teman guru lain yang mempunyai pengalaman lebih baik.

Sesuai dengan pendapat James W.Brown yang mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.²¹

Penerapan metode dan teknik yang mendukung kretivitas siswa, antara lain: diskusi, presentasi, Tanya jawab dan permainan. Karena metode adalah cara yang dianggap paling efektif yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar tujuan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Menghindari metode yang monoton, agar siswa terhindar dari kebosanan.

Nurhafizah dalam artikelnya menjekaskan bahwa metode menurut Muhammad Athiyahal Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.²² Sedangkan menurut M.Arifin dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam" mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Nu`man Mun`im, Mustahiq kelas 1 wustho, padahari Kamis tanggal 5 juni 2025

²⁰ Wawancara dengan Bapak Pujiyanto, mustahiq kelas 2 wustho, padahari senin tanggal 10 juni 2025

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143

²² Nurhafizah Metode Pendidikan Prespektif Muhammad Athiyah Al Abrasyi

tujuan.²³ Adapun AhmadTafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas guru membutuhkan proses, ia tidaklah lahir secara tiba-tiba, ada proses yang mengawalinya seperti belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, terdapat beberapa langkah-langkah rutin yang kami lakukan yakni diskusi oleh siswa tentang pelajaran lusa yang diperdalam dengan pertanyaan-pertanyaan terkait bagian yang masih *musykil* samar, kemudia baru pelajaran inti tersebut dimulai dengan metode yang diterapkan oleh para guru, selain itu juga diadakn musyawarah mingguan untuk memperdalam pemahaman siswa terutama pada pelajaran fan nahwu, shorof dan fiqih.

Analisis menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran tinggi terhadap persiapan pra-mengajar. Istilah *muthola'ah* (mengkaji ulang kitab sebelum mengajar) bukan sekadar rutinitas spiritual, melainkan bentuk perencanaan strategis. Bapak Nu'man Mun'im secara sadar menghubungkan penguasaan materi dengan pemilihan metode dan media. Hal ini sejalan dengan teori James W. Brown mengenai tugas guru dalam merencanakan pelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan instruksional yang efektif. Para guru di Madin Ihya' Ulumuddin menerapkan pendekatan situasional. Guru tidak kaku pada standar apersepsi formal, melainkan menyesuaikan dengan "mood" atau kondisi psikologis kelas. Kreativitas ini penting untuk memecahkan kebekuan (*ice breaking*), sebagaimana testimoni siswa (Satria) yang menyebutkan penggunaan teknik penenangan kelas dan pengulangan materi (*review*) sebagai jembatan menuju materi inti.

Meskipun berbasis Madrasah Diniyah, terdapat pergeseran dari metode monoton ke metode bervariasi. Analisis terhadap praktik Bapak Puji Yanto menunjukkan adanya metode ceramah dan tanya jawab untuk transfer ilmu, metode diskusi dan musyawarah mingguan untuk melatih kerja sama dan memecahkan hal-hal *musykil* (sulit). Serta, penggunaan permainan (*gamifikasi* sederhana) dan humor untuk mengatasi kepenatan santri. Temuan demikian membuktikan penerapan konsep Ahmad Tafsir bahwa metode adalah alat untuk mendidik, bukan sekadar menyampaikan informasi.

Guru menunjukkan upaya untuk keluar dari teks kitab yang statis dengan mengintegrasikan peristiwa aktual. Penggunaan media elektronik, koran, hingga pemanfaatan asrama sebagai sumber

²³ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 61

²⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), hal. 9

belajar menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan kontekstualisasi materi. Guru bertindak sebagai jembatan antara teks klasik (kitab kuning) dengan realitas modern agar santri tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Kreativitas guru di madrasah ini ditemukan sebagai sebuah proses evolusioner, bukan bakat alami semata. Terdapat dua jalur pengembangan yang terdeteksi diantaranya, belajar dari pengalaman mengajar sendiri, berbagi pengalaman dengan guru serumpun (*sharing session*). Hal ini menunjukkan adanya budaya kerja kolaboratif yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara kolektif.

Upaya Sosial Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin

Keahlian Komunikasi Guru

Komunikasi guru dengan siswa Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin Tahun 2025 yang terjadi adalah komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa.²⁵ Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antara guru dengan siswa yang terjadi di Madrasah Ihya' Ulumiddin sesuai dengan penuturan Bapak Nu`man Mun`im yaitu:

"Semenjak penyusunan perencanaan pengajaran sampai pada evaluasi pengajaran telah melibatkan proses hubungan timbal bali antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa".²⁶

Komunikasi yang terjadi di Madrasah Ihya' Ulumiddin khususnya dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 adalah komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan

²⁵ Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 5 Juni 2025.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Nu`man Mun`im, Mustahiq kelas 1 Wustho, pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2025

berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi.

Hubungan komunikasi dengan pemahaman Bapak Wildan Ahmad R, menjelaskan:

“Guru harus menempatkan usaha memotivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan pemahaman siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.”²⁷

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin pemberian pemahaman yang dilakukan pada pembelajaran antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran seperti metode diskusi dan kerja kelompok, hal ini dilakukan agar terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain. selain itu sesuai dengan hasil observasi. Peran guru komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman belajar di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin antara lain: Guru berusaha mencari informasi apa yang dimiliki siswa-siswanya sehingga guru dengan mudah memberikan motivasi-pemahaman kepada siswa dan dapat diterima dengan baik oleh siswa saat pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin meskipun belum semua siswanya aktif. Tetapi sudah ada beberapa siswa yang aktif menjawab, dan gurunya juga sangat aktif memotivasi muridnya, sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.²⁸

A. Kholil dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, menurut Prey katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²⁹

Dalam peningkatan kompetensi profesionalisme dibutuhkan sebuah keahlian komunikasi seorang guru salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi pada siswa. Pada Madrasah Diniyah Ihya'ulumuddin para guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk memberikan dorongan serta semangat dalam proses pembelajaran dalam hal ini pemberian motivasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Wildan Ahmad R, Mustahiq kelas 3 Wustho, pada hari Rabu tanggal 11 Juni 2025

²⁸ Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 4 Juni 2025

²⁹ A. Kholil menurut Prey katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator

Komunikasi antara pribadi antara guru dengan siswa supaya siswa dan guru menjadi lebih akrab. Memberikan kesempatan berkomunikasi dalam arti bertanya mengenai kesulitan yang dialami siswa, supaya siswa lebih paham dengan materi yang dipelajari.

Selaras dengan “Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepadasiswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.³⁰

Untuk mengetahui perkembangan peserta didik diperlukan sebuah keahlian komunikasi seorang guru yang berperan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengenai kesulitan yang berada dalam kelas maupun diluar kelas. Pada pelaksanaannya di Madrasah Diniyah Ihya'ulumuddin telah dilakukan upaya komunikasi anatar guru dengan siswa secara terbuka untuk mengetahui kendala-kenadala yang dialami serta memberi solusi yang terbaik kepada siswa. Agar siswa menjadi fokus dengan materi yang disampaikan guru, dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Dari semua paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru selama mengajar tidak hanya terfokus pada pelajaran semata, tetapi juga berpengaruh pada konsep diri mereka. Para guru berusaha memahami siswa, terutama mereka yang memasuki usia remaja yang rentan dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan. Dengan adanya komunikasi antar pribadi guru dengan siswa diharapkan dapat membentuk konsep diri yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi secara sirkular juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (*feedback*) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna oleh siswa dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud.

³⁰DR. Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), hal. 15

Analisis terhadap penuturan Bapak Nu'man Mun'im menunjukkan adanya kesadaran pedagogik yang tinggi dalam memecahkan kekakuan komunikasi tradisional pesantren. Guru tidak lagi menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber suara (*one-way communication*), melainkan pengelola interaksi multi-arah. Keberhasilan guru memicu interaksi antar-siswa (siswa ke siswa) melalui metode diskusi menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru telah mampu menciptakan ekosistem belajar yang demokratis dan kolaboratif.

Temuan menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif di Madin Ihya' Ulumuddin tahun 2025 berbasis pada kepercayaan (*trust*). Komunikasi berlangsung secara informal dan dari hati ke hati, sangat penting mengingat usia siswa (Kelas 1 Wustho) berada pada fase remaja. Guru tidak hanya berfokus pada transfer materi kitab, tetapi juga pada bimbingan mental. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai pembimbing yang membantu pemecahan masalah pribadi siswa, sehingga komunikasi berfungsi sebagai alat pembentuk kepribadian dan nilai-nilai.

Analisis terhadap pernyataan Bapak Wildan Ahmad R. menegaskan bahwa komunikasi efektif adalah komunikasi yang motivasional. Guru memosisikan diri sebagai "sahabat pemberi inspirasi" sesuai teori yang dikemukakan oleh Prey Katz. Komunikasi dikatakan berhasil bukan saat guru selesai bicara, melainkan saat siswa "mau memeras otaknya sendiri" karena sadar akan tujuan pembelajaran. Adanya siswa yang mulai aktif menjawab menunjukkan bahwa hambatan psikologis dalam berkomunikasi mulai terkikis oleh motivasi guru.

Upaya sosial guru di Madrasah ini mencakup aspek konseling. Guru membuka ruang komunikasi terbuka baik di dalam maupun di luar kelas untuk mengidentifikasi kendala belajar. Keahlian komunikasi ini memberikan solusi terbaik bagi siswa yang mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat kembali fokus pada materi. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh langsung terhadap kualitas instruksional.

Temuan ini membuktikan bahwa guru di Madin Ihya' Ulumuddin telah memenuhi kriteria profesionalisme modern diantaranya menyampaikan pesan secara jelas, mengatasi kendala emosional dan sosial, dan memberikan dorongan semangat agar kualitas belajar meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dan sosial guru di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin bertumpu pada kemampuan guru mengelola pembelajaran secara adaptif dan membangun komunikasi yang empatik dengan santri. Kompetensi pedagogik tercermin dalam kesadaran guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi psikologis

dan kebutuhan belajar santri, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini penting karena menegaskan bahwa kualitas pembelajaran madrasah diniyah tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi keilmuan, tetapi oleh kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan tidak monoton. Sementara itu, kompetensi sosial guru berperan sebagai fondasi terciptanya iklim belajar yang kondusif melalui komunikasi terbuka, motivasional, dan berbasis keteladanan. Implikasinya, pengembangan profesional guru madrasah diniyah perlu diarahkan pada penguatan refleksi pedagogik dan keterampilan sosial-komunikatif secara berkelanjutan agar madrasah diniyah mampu mempertahankan relevansi pendidikan keagamaan sekaligus membentuk karakter dan kualitas belajar santri secara optimal.

REFERENSI

- Abdul. Hamid, Konsep Guru Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali), *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan* 2022. Volume 12, Nomor 1, halaman 12-26, www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet X, hal. 5
- Anggraini, Wadi Reina, C. Sri Hartati, and Woro Utari. "Pengaruh kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan." *Jurnal Manajerial Bisnis* 4.3 (2021): 257-268.
- Anggun Gunawan, Irsyad Khoerul Imam 2023, *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1. No. 2, Hal. 181-185
- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, dkk. (2024) *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional Tahta Media Group, Cetakan Pertama Januari 2024*
- Astuti, Dewi, And Muh Hanif. "analisis dampak pelatihan dan pengembangan guru terhadap kepuasan kerja di smp islam andalusia 1 kebasen." *learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4.4 (2024): 1163-1170.
- wawancara dengan siswa yang bernama Khaidar Ali, pada hari Jumat tanggal 6 Juni 2025
- Cascio, W. (2006). *Managing Human Resources : Productivity, Quality of Work Life, Profit* (6th editio). New York: Mc Graw-Hill.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2023): 75-96.
- Dewi Yulmasita Bagou & Arifin Sukung (2020) *Analisis Kompetensi Profesional Guru* *Jambura Journal of Educational Management*, Vol. 1 No. 2
- E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum* 2013, hlm. 32.
- Fadilah, Fadilah, and Ridwan Tohopi. "Fitrah dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 5.2 (2020): 226-265.
- Grisma Yuli Arta, dkk. (2024) *Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Melalui Program Pengembangan Profesional* *Jurnal Perspektif*, Vol. 2 No. 3, September 2024
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Haq, Al-Mufqi Qiyamul, and Moh Iwan Fitriani. "Lingkungan Belajar Terintegrasi Melalui

- Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9.3 (2024): 1775-1784.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 151
- Hsb, Akmal Rizki Gunawan, and Muhammad Syakhil Afkar Ramadhani. "Strategi pengembangan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*. 2024.
- Ilyas (2022) *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru* *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol. 2 No. 1
- Isjoni. 2009. Pengembangan Profesionalisme Guru. Pekanbaru: Cendikian Insani. p. 3
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja karya, 2011), hlm. 100.
- Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 13.
- Kunandar, S.Pd, M.Si. 2007. Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru). Jakarta: Rajawali Press. p. 47
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2000), hlm. 3
- Lihat Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), hlm. 34.
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 61
- Missa, Hildegardis, Aloysius Djalo, and Sardina Ndukang. "Peningkatan Kompetensi Guru IPA SMP Negeri 2 Kupang Tengah Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5.3 (2024): 3706-3715.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,
- Muhamad Sulaiman, "Kopetensi Pedagogik, Profesional Dan Spiritual Bagi Guru Pendidikan Agama Islam", *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* Vol.17, No.2, Juni 2022
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung 1984), hlm. 11.
- Observasi Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin Tahun 2025.
- Observasi, Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam, 5 Juli 2025.
- Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 11 Juni 2025.
- Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 4 Juni 2025
- Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 5 Juni 2025.
- Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 5 Juni 2025.
- Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 5 Juni 2025.
- Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 5 Juni 2025.
- Oemar Hamalik. 2006. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.
- Putri, Santina Dwi., Suwatno. The effect of pedagogic competency and social competence to student learning achievement in learning eye introduction administration of office of class X administration of SMK Negeri 1 Subang 2017, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2, hlm. 113-123
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I
- Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah
- Putra, R., & Renaldo, N. (2020). Peningkatan Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru melalui Komitmen, Budaya Organisasi, Motivasi, dan Gaya Kepemimpinan Guru SLTA Sederajat di Kabupaten Rokan Hilir. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 125-139.
- Ramadhanti, Mutia Najwa. The Role of Pedagogical Competence and Social Competence of Teachers in the Formation of Student Character at SDN Jatingaleh 01, *jurnal kolaboratif sains* 2025, Volume 8 No. 5, hlm. 2382-2399.
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016

- Ririn Indarwati, Kompetensi Profesional Guru Kelompok Bermain Di Kecamatan Palang Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2024): 57-70.
- Sam, Radiyahanto, and Cut Sulastrri. "Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa." *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 1.1 (2024): 1-16.
- Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hlm. 372-374.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hlm. 246.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet 11, hlm. 309.
- Sulastrri, Happy Fitria, & Alfroki Martha (2020) *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Journal of Education Research, Vol. 1 No. 3, Hal. 258-264*
- Syah, Muhibbin. "Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (1995).
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), Cet ke-4, hal. 23
- Syarafudin, H. M., and Hastuti Diah Ikawati. "Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru." *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online) 1.2 (2020): 47-51.
- Tiawan, Angga Ade. *metode bercerita sebagai penanam pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negri 22 medan*. Diss. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.
- Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara, 2022.
- Wati, Amalia Ratna Zakiah, and Syunu Trihantoyo. "Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5.1 (2020): 46-57.
- Wawancara dengan Bapak Nu`man Mun`im, Mustahiq kelas 1 wustho, padahari Kamis tanggal 5 juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Nu`man Mun`im, Mustahiq kelas 1 Wustho, pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Nu`man Mun`im, mustahiq kelas 1 wusho , padahari Kamis tanggal 5 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Pujiyanto, Mustahiq 2Wustho, padahari senin tanggal 9 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Pujiyanto, Mustahiq kelas 2 Wustho, padahari senin tanggal 9 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Pujiyanto, mustahiq kelas 2 wustho, padahari senin tanggal 10 juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Pujiyanto, Mustahiq kelas 2 Wustho, padahari Senin tanggal 9 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Wildan Ahmad R, Mustahiq 3 wustho, padahari Kamis tanggal 5 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Wildan Ahmad R, Mustahiq kelas 3 Wustho, padahari Rabu tanggal 11 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Wildan Ahmad R, Mustahiq kelas 3 Wustho, pada hari Rabu tanggal 11 juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Wildan Ahmad R, Mustahiq kelas 3 Wustho, pada hari Rabu tanggal 11 Juni 2025
- Wawancara dengan Bapak Wildan Ahmad. R, Mustahiq kelas 3 Wustho padahari Rabu tanggal 11 Juni 2025
- Wawancara dengan Bpk Nu`man Mun`im, mustahiq kelas 1 wustho, pada hari Kamis tanggal 5 juni 2025
- Wawancara dengan Satria, Siswa kelas 1Wustho, pada hari jumat tanggal 6 Juni 2025

- Wawancara dengan Satria siswa 1 Wustho, pada hari Jum'at tanggal 6 Juni 2025
- Wawancara dengan siswa yang bernama Khaidar Ali, pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2025
- Wawancara dengan siswa yang bernama Menurut Khaidar Ali, pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2025
- Wawancara dengan siswa yang bernama Rangga, pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2025
- Wawancara dengan siswa yang bernama Rangga, pada hari Selasa tanggal 10 Juni 2025
- Wawancara dengan siswa yang bernama Rangga, pada hari Selasa tanggal 10 Juni 2025
- Wawancara dengan siswa yang bernama Reza, pada hari Jumat tanggal 6 Juni 2025
- Wawancara dengan siswa yang bernama Satria, pada hari Jumat tanggal 6 Juni 2025
- Wildan Ahmad R, Wawancara, Sekretaris I Thn. Ajaran 2025-2026, Kamar Pengurus, 11 Juni 2025.
- Yeni Gusmiati & Sulastris (2023) *Analisis Kompetensi Profesional Guru* *Jurnal Praktek Pembelajaran dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3 No. 1
- A. Kholil menurut Prey katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), hal. 9
- DR. Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), hal. 15
- Jakarta: PT. Bumi Aksara. p. 27
- Nurhafizah Metode Pendidikan Prespektif Muhammad Athiyah Al Abrasyi
- Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 213.
- Syamsir Salam dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 38.